

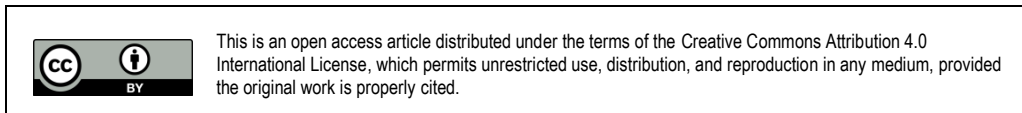
## Mengubah Tingkah Laku Siswa Absenter melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Tenik PERBaP (Permainan Refrektif Baca Pesan) pada Kelas IX-E MTs Negeri 1 Lampung Timur

Bara Sabarati,  
Guru Bimbingan  
dan Konseling, MTs  
Negeri 1 Lampung  
Timur

**ABSTRACT:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh layanan penguasaan konten dengan teknik PeRbaP terhadap tingkah laku siswa absenter di kelas IX E di MTs Negeri I Lampung Timur. Metode penelitian melibatkan 33 siswa sebagai subjek penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik PeRbaP berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti layanan tersebut, dengan capaian mencapai 80% pada siklus 1 dan 97% pada siklus 2. Selain itu, terjadi penurunan angka keterlambatan siswa dan jumlah siswa yang absen tanpa keterangan. Pada siklus 1, angka keterlambatan siswa menurun dari 64% menjadi 46%, sementara jumlah siswa yang alpa berkurang dari 6 menjadi 4 orang. Pada siklus 2, angka keterlambatan siswa turun menjadi 6% dan jumlah siswa yang alpa 8 ke atas berkurang menjadi 2 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik PeRbaP efektif dalam mengubah tingkah laku siswa absenter menjadi tidak absenter. Namun, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan secara luas dan perlu mempertimbangkan karakteristik konteks yang berbeda. Rekomendasi dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan yang positif, namun perlu dipertimbangkan dengan hati-hati dalam menerapkan hasil penelitian ini di situasi dan kelompok siswa lainnya.

**KEYWORDS:** Perubahan tingkah laku, layanan penguasaan konten, PeRbaP

\* Corresponding Author: Bara Sabarati, Guru Bimbingan dan Konseling, MTs Negeri 1 Lampung Timur, Email: [barasabarati.72@gmail.com](mailto:barasabarati.72@gmail.com)



### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang pada dasarnya adalah refleksi pikiran, perasaan, dan kondisi lingkungan di mana yang bersangkutan berada tidak terkecuali tingkah laku dalam bentuk *absenter*. Stimulasi psikososial untuk merangsang sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik tidak akan membawa arti yang signifikan bagi masa depannya manakala lingkungan sosialnya, pikiran dan perasaannya tidak di desain secara sistematis dan sistemik secara baik. Desain lingkungan demikian itu tentu saja dapat dilakukan oleh orang tua, pendidik dan pihak lainnya jika menurut pandangannya sangat berkepentingan. Hal ini perlu dipahami sebab lingkungan sosial berupa pola pendidikan yang tidak terencana dengan baik dapat menurunkan kemampuan menyimpan, memproduksi dan merekonstruksi informasi/pesan yang diterimanya ke arah yang lebih baik.

Pengalaman langsung dapat berupa bahan rabaan, bacaan, dan bahan yang dapat dilihat. Mendengarkan dengan penuh perhatian dapat berwujud menyimak apa yang dikemukakan siswa. Mengajak berbicara dapat berupa

dialog interaksi dua arah atau multi arah. Kesemua kegiatan ini terangkum dalam proses Permainan Reflektif Baca Pesan. Ini menunjukkan bahwa orang tua dan orang-orang terdekat dengan kehidupan siswa termasuk guru bimbingan dan konseling memberi pengaruh yang besar terhadap perubahan tingkah laku siswa *include* di dalamnya tingkah laku *absenter*.

Bertitik tolak dari hal tersebut, pendidikan dalam bentuk layanan konseling harus dirancang dalam kerangka pembentukan sikap dan kebiasaan /perilaku belajar yang baik dengan mensinergikan aspek-aspek perkembangan siswa baik yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, sosial emosional, disiplin, perkembangan kemampuan berkomunikasi, daya pikir, seni dan kreativitas maupun perkembangan kesehatan jasmani dan rohani (Anwar, 2009: 2). Pengelompokan aspek tumbuh kembang siswa seperti ini adalah upaya untuk mempermudah pengukuran hasil pelayanan konseling yang menjadi fokus kajian dan yang berkaitan langsung dengan kebiasaan berfikir dan berperilaku yang sesuai dengan tujuan proses, dan hasil pelayanan konseling untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan, di antaranya adalah standardisasi kurikulum, peningkatan kompetensi dan akademik para pendidik, pengembangan manajemen pembelajaran dan/atau pelayanan konseling. Namun demikian upaya seperti itu belum juga menjadi jaminan bahwa mutu pendidikan akan lebih baik tanpa ditunjang oleh upaya inovatif dan kreatif dari praktisi pendidikan dan masyarakat pengguna *output* pendidikan, yang salah satu di antaranya adalah guru bimbingan dan konseling. Salah satu upaya inovatif dan kreatif yang diperlukan sebagai dukungan atas berbagai usaha pemerintah dimaksud adalah penelitian dalam bentuk tindakan kelas yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa yang *absenter* menjadi tidak *absenter* melalui layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** (Permainan Reflektif Baca Pesan).

Pengubahan tingkah laku siswa yang menyimpang dari tuntutan belajar yang dihadapinya terkait dengan aturan disiplin sekolah, sangatlah urgen untuk diteliti sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah proses pembelajaran dan/atau pelayanan konseling, dan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran atau pelayanan konseling adalah perubahan tingkah laku siswa. Karena itu lingkungan siswa perlu ditata sehingga memungkinkan untuk terjadinya perubahan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bentuk penataan yang dipandang dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengubah tingkah laku siswa *absenter* menjadi tidak *absenter* adalah dengan bermain, membaca pesan dan direfleksi oleh dirinya sendiri dan teman sekelasnya. Karena itu teknik permainan dalam konteks penelitian ini disebut dengan **PeRBaP** (Permainan Reflektif Baca Pesan).

Berpijak dari uraian-uraian di atas, maka peneliti akan mencoba mengatasi permasalahan yang selama ini dialami oleh siswa, yaitu Mengubah Perilaku Siswa yang Absenter menjadi tidak Absenter menggunakan Layanan Penguasaan Konten, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan

judul” Mengubah Tingkah Laku Siswa *Absenter* Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik **PeRBaP** pada Kelas IX E MTS NEGERI Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018-2019.

### B. Identifikasi Masalah

Batasan atau ruang lingkup permasalahan penelitian ini hanya mencakup perubahan tingkah laku siswa *absenter* untuk menjadi siswa yang tidak *absenter* melalui penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP**. Siswa *absenter* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa yang dua kali atau lebih terlambat mengikuti apel pagi dan/atau siswa yang memiliki alpa di atas batas toleransi yaitu 8 alpa ke atas. Sedangkan **PeRBaP** adalah akronim dari Permainan Refleksi Baca Pesan. Media yang digunakan dalam permainan ini adalah Kartu Pesan sebanyak 8 kartu dan Media lembar karton yang didesain sendiri oleh Guru bimbingan dan konseling selaku peneliti. Media lembar karton ini terdiri dari 8 pesan yaitu: (1). Saya senang kalau sering alpa di sekolah (2) Alpa adalah awal dari kehancuran prestasi saya di sekolah (3) Saya sadar bahwa alpa itu tidak baik; (4).Kemalasanku masuk sekolah dapat saya ubah secepatnya (5) saya adalah siswa yang rajin dalam bersekolah (6) Sering terlambat dalam segala kegiatan di sekolah adlah sebuah prestasi (7) terlambat dalam upacara bendera itu tidak baik; (8) Sering terlambat dalam mengikuti upacara bendera tidak ada ruginya bagi saya pribadi.

### C. Rumusan Masalah

Masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** dapat mengubah tingkah laku siswa *absenter* menjadi siswa yang tidak *absenter* pada kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur?
2. Bagaimana gambaran keberhasilan penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** dalam mengubah tingkah laku siswa *absenter* menjadi tidak *absenter* pada Siswa Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang berubahnya tingkah laku siswa *absenter* menjadi tidak *absenter* melalui layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** di Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** di Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur.

## E. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengubah tingkah laku Absenter menjadi tidak Absenter siswa Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur dengan teknik **PeRBaP**.
2. Bahan informasi bagi guru Bimbingan Konseling, pentingnya penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** dalam mengubah tingkah laku siswa absenter menjadi tidak absenter kelas IX E MTS Negeri 1 Lampung Timur.
3. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah baik dalam konteks pengembangan diri maupun dalam mengubah tingkah laku siswa yang *absenter* dengan tata tertib sekolah.

## METODE

### A. Setting Penelitian

1. Subyek Penelitian.  
Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas IX E MTs Negeri sebanyak 33 orang siswa yang terdiri dari 14 orang putra, dan putri 28 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung timur, sejak Juli hingga September 2018 kurang lebih 3 bulan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dipilihnya Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur oleh karena siswa-siswa yang kategori *absenter* oleh peneliti berada pada kelas tersebut.
2. Tempat Penelitian  
PTK BK ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur, terletak di 38 B Banjarrejo Batanghari Lampung Timur.
3. Waktu Penelitian  
PTK BK dilakukan selama 3 Bulan, yaitu mulai dari Juli sampai dengan September 2018 Semester Ganjil.
4. Jadwal Penelitian  
PTK BK ini dilaksanakan melalui 2 Siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Jadwal Penelitian sebagai berikut :

### B. Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Bimbingan Konseling (PTK BK) atau Classroom action Research, yaitu sebuah penelitian dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bimbingan Konseling.

### C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data.  
Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan teknik Nontest.
2. Alat Pengumpul Data  
Alat Pengumpul data dengan instrumen berupa pedoman pengamatan, pedoman wawancara dan studi dokumen. Pedoman pengamatan digunakan

untuk menjaring data yang berhubungan dengan sikap dan perilaku siswa selama proses pelayanan penguasaan konten dengan menggunakan teknik **PeRBaP** dan kadar kedisiplinan siswa dalam mengikuti apel dan pembelajaran/pelayanan BK. Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti apel pagi dan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan studi dokumen digunakan untuk menjaring data tentang jumlah alpa setiap subjek penelitian selama penelitian berlangsung.

#### D. Indikator Keberhasilan

Ukuran keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila kehadiran siswa (subjek penelitian) mengikuti apel tepat waktu mencapai 85% selama semester ganjil tahun 2018.
2. Apabila absen dari setiap siswa yang menjadi subjek penelitian selama semester ganjil 2018 tidak lebih dari 5 alpa.
3. Apabila 80% dari subjek penelitian bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP**
4. Apabila guru bimbingan dan konseling menguasai sintaks (langkah-langkah) pelayanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** 90% benar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Awal *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memerlukan telahan kondisi awal subjek penelitian. Dengan memahami kondisi awal subjek penelitian, maka akan dapat dilakukan pemetaan objek penelitian dan latar belakang penelitian untuk dilaksanakan. Dengan berpijak pada anggapan seperti itu, maka dapat disusun serangkaian rencana tindakan dalam upaya mengatasi masalah siswa yang *absenter*. Kondisi awal *setting* penelitian adalah kondisi sebelum dilaksanakan tindakan oleh peneliti dengan teknik **PeRBaP**.

Kelas IX E MTs Negeri 1 merupakan salah satu dari lima kelas paralel kelas IX A,B,C,D,E, MTs Negeri 1 Lmpung timur. Dari sisi jenis kelamin, kelas ini lebih dominan perempuan dibanding dengan laki-laki dengan perbandingan 19 : 14. Keadaan ini memberi isyarat bahwa siswa perempuan lebih tekun dalam bersekolah atau belajar. Mereka hadir di sekolah tanpa target untuk memperoleh peringkat di kelasnya. Indikator tersebut dibuktikan dengan adanya nilai rerata di kelasnya yang lebih rendah dibanding dengan nilai rerata ulangan harian di dua kelas paralel yang lainnya yakni 61,50 dibanding 64,60 dan 65,50. Demikian juga kehadiran dalam mengikuti apel pada suatu pagi (Upacara Bendera), kelas tersebut secara mengejutkan peneliti keterlambatannya mencapai 64% dari keseluruhan siswa kelas IX E . Selain itu, siswa yang memiliki alpa antara 8 alpa hingga 15 alpa berjumlah 6 orang (18%) yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Kenyataan yang tidak menggambarkan mutu yang diharapkan tersebut diduga kuat disebabkan oleh adanya kesulitan belajar yang dialami siswa, tidak memiliki tujuan dalam mengikuti pendidikan dan pola pembelajaran

atau pelayanan guru kepada siswa yang tidak kreatif dan menyenangkan. Jika keadaan ini terus dibiarkan, maka tentu saja akan berdampak luas dan makin terpuruknya disiplin siswa kelas IX E MTs Negeri 1 secara keseluruhan. Guru bimbingan dan konseling memandang bahwa diperlukan adanya suatu tindakan untuk mengubah tingkah laku siswa kelas IX E MTs Negeri 1 ke arah yang lebih disiplin melalui layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

## **B. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan program tindakan melalui layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **I. Siklus 1**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan siklus 1 disusun dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling menyusun *RePlay BK*, lengkap dengan materi dan media yang akan digunakan
2. Guru bimbingan dan konseling menyiapkan kartu pesan yang akan dimainkan dalam **PeRBaP**
3. Guru bimbingan dan konseling bersama kolaborator menyiapkan pedoman pengamatan dan format penilaian tindakan
4. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan topik layanan dan cara-cara melakukan permainan berkaitan dengan topik yang akan dibahas, sedangkan siswa menyimak penjelasan guru selaku peneliti.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (aksi)**

Pelaksanaan tindakan (aksi) melalui layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** dengan topik tugas pentingnya disiplin dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah dan masyarakat, dengan sub topik pentingnya menjaga tata tertib sekolah dan tata krama pergaulan di sekolah. Topik ini dikembangkan dari tugas perkembangan ke-9 pada bidang sosial yakni mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai dengan kompetensi dasar: mampu mewujudkan aspek-aspek sosial, dalam sistem etika dan nilai. Baik pada siklus 1 maupun siklus 2, diadakan tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 45 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

##### **Pendahuluan (5 menit) berisi kegiatan:**

- a. Guru melakukan pencerahan tentang kegiatan yang akan dijalani siswa berkaitan dengan **PeRBaP** dan siswa menyimak penjelasan guru dengan baik
- b. Guru mempersilakan siswa bertanya tentang hal-hal yang belum jelas

**Kegiatan Inti (30 menit) berisi kegiatan:**

- a. Siswa dipersilakan untuk mengacungkan tangan meminta untuk bermain pertama
- b. Siswa bermain dengan melakukan serangkaian aktivitas fisik dan konsentrasi.
- c. Siswa yang bermain membaca kartu pesan, ditanggapi oleh dirinya dan direfleksi oleh teman sekelasnya. Kegiatan ini berjalan hingga 4 sampai 5 orang setiap pertemuan.
- d. Guru mengarahkan jalannya refleksi sehingga mencapai sasaran
- e. Guru bimbingan dan konseling memimpin pengakhiran layanan.

**Penutup (10 Menit) berisi kegiatan:**

- a. Guru dan siswa sama-sama menyarikan poin-poin penting yang perlu dilakukan dari isi pesan dan hasil refleksi yang berkembang di kelas.
- b. Guru dan siswa melakukan aplaus dan berdoa bersama-sama

**c. Pengamatan (observasi)**

Pada proses pelayanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP**, guru bimbingan dan konseling dibantu oleh rekan sejawat yang juga berprofesi sebagai guru bimbingan dan konseling pada MTs Negeri 1 Lampung Timur. Ia berfungsi sebagai *observer* sekaligus kolaborator. Hal-hal yang diobservasi/diamati pada kegiatan pengamatan ini adalah:

1. Aktivitas siswa dalam **PeRBaP** apakah antusias dan bersemangat atau tidak
2. Efektivitas pelayanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** apakah dapat mengubah perilaku siswa *absenter* atau tidak
3. Penguasaan implementasi sintak tindakan oleh guru bimbingan dan konseling apakah dilakukan semua langkah yang telah ditetapkan atau tidak.

**d. Refleksi**

Kegiatan refleksi adalah pertemuan antara guru bimbingan dan konseling selaku peneliti, kolaborator, wali kelas dan kepala sekolah untuk menyampaikan hasil-hasil temuan dan penilaian pada pelaksanaan tindakan dengan teknik **PeRBaP** baik yang hasilnya baik maupun yang hasilnya jelek. Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi proses tindakan, direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Antusias dan semangat serta gairah siswa untuk melakukan permainan refleksi baca pesan belum optimal dimana pada pertemuan pertama yang meminta untuk bermain pertama secara volunter hanya 2 orang, dan yang mau bermain karena ditunjuk guru sebanyak 3 orang. Namun demikian setelah pada pertemuan kedua dan ketiga, antusias siswa untuk bermain dan memberikan refleksi sangat besar atau sekitar 80% dari keseluruhan siswa di kelas IX E MTs NEGERI.

2. Sudah tampak ada keinginan untuk berubah dari *absenter* menjadi berdisiplin tetapi belum menggembirakan sebab siswa yang terlambat apel masih mencapai 46% dari keseluruhan siswa kelas IX E MTs NEGERI.
3. Guru belum sepenuhnya melakukan semua langkah/sintaks yang telah ditetapkan terutama laiseg.
4. Dipandang akan lebih efektif jika siswa di kelas IX E MTs NEGERI dikelompokkan dalam 5 kelompok dengan jumlah anggota 6 hingga 7 orang/perkelompok dan setiap kelompok diberi tanggungjawab untuk saling mengajak untuk tidak terlambat dan alpa serta menjaga nama baik kelompoknya dengan cara tidak terlambat apel dan tidak alpa. Dan guru bimbingan dan konseling perlu menciptakan kedekatan personal dengan anggota kelompok dengan selalu menanyakan keadaan kelompok dan anggotanya pada setiap kesempatan yang memungkinkan sehingga siswa *absente* pun merasa mendapatkan perhatian dari gurunya. Mengacu pada hasil refleksi pada siklus pertama di atas maka diperlukan perencanaan kembali untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya (siklus 2) dengan memperbaiki segala kelemahan yang terjadi pada siklus 1 sehingga diharapkan lebih perubahan tingkah laku siswa *absenter* dengan teknik **PeRBaP** akan lebih efektif.

Hasil penilaian segera (Laiseg) secara klasikal pada tindakan dalam siklus 1 menunjukkan hasil yang cukup baik (C) Artinya Antusias, keaktifan siswa, kelancaran pelaksanaan layanan, pemahaman siswa terhadap materi layanan, respon dan perilaku siswa secara rerata telah memenuhi kriteria di atas 61% berubah positif. Demikian pula hasil dari segi proses, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan cukup baik. Namun demikian masih terdapat 4 siswa (RJL, JMRN, MA dan EPZ) yang memerlukan perhatian khusus (PK). Hasil penilaian jangka pendek (lajipen) pada pelaksanaan tindakan siklus 1 juga menunjukkan hasil yang baik (B). Artinya antuasi, keaktifan, kelancaran, pemahaman, respon dan perilaku siswa secara rerata telah di atas 71% berubah positif. Namun demikian masih terdapat 3 orang siswa yang memerlukan perhatian khusus (PK). Mereka itu adalah RJL, JMRN, dan MA.

## II. Siklus 2

### a. Perencanaan

Perencanaan siklus 2, menyajikan topik tugas pentingnya menjaga disiplin dan tata tertib di sekolah, berisi sejumlah persiapan dan kegiatan di antaranya adalah:

1. Mengelompokkan siswa kelas IX E ke dalam 5 kelompok

2. Siap menyempatkan diri untuk mendatangi pengurus kelompok/atau anggotanya untuk menanyakan keadaan dan perkembangan disiplin anggota kelompok.
  3. Mencermati kembali sintaks tindakan terutama penilaian segera (*laiseg*).
- b. Pelaksanaan Tindakan (aksi)**
1. **Kegiatan Pendahuluan (5 menit) berisi kegiatan:**
    - a. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan topik permainan dan menanyakan kesiapan siswa dalam bermain.
    - b. Guru bimbingan dan konseling memberi kesempatan jika ada siswa yang ingin menanyakan sesuatu terkait dengan **PeRBaP**
  2. **Kegiatan Inti (30 menit) berisi kegiatan:**
    - a. Guru mengecek kelompok siswa yang telah dibentuk dengan pengurusnya
    - b. Pengurus kelompok melakukan pencabutan nomor undian permainan
    - c. Siswa yang mendapat nomor undian pertama melakukan permainan refleksi baca pesan dengan kartu-kartu pesan yang telah disediakan baik yang ada pada papan beberapa maupun yang disiapkan khusus oleh guru bimbingan dan konseling.
  3. **Kegiatan Penutup (10 menit) berisi kegiatan:**
    - a. Guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan poin-poin penting yang perlu diambil untuk menjaga kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
    - b. Guru melakukan penilaian segera (*laiseg*)
    - c. Guru dan siswa menutup kegiatan layanan penguasaan konten dengan berdoa bersama-sama.
- c. Pengamatan/observasi**
- Pengamatan dalam pelayanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** pada siklus 2, juga dilakukan oleh teman sejawat yang berfungsi sebagai kolaborator dan observer sekaligus. Hal-hal yang menjadi kegiatan dalam pengamatan/observasi adalah:
- a. Aktivitas siswa selama proses pelayanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** apakah antusias dan bersemangat atau tidak.
  - b. Efektivitas pelaksanaan **PeRBaP** dalam mengubah sikap dan tingkah laku siswa *absenter*
  - c. Implementasi sintaks **PeRBaP** apakah telah terlaksana secara keseluruhan atau tidak.
- d. Refleksi**
- Berasarkan hasil pengamatan dan evaluasi kolaborator sebagai refleksi atas jalannya siklus 2, disimpulkan bahwa tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilakukan sebab hasil yang diperlihatkan telah mencapai indikator kinerja. Hal ini ditunjukkan antara lain:

1. Antusias dan semangat siswa untuk bermain dan memberikan refleksi mencapai 97% dari keseluruhan siswa kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur.
2. Pengelompokan siswa telah berfungsi sebagai wadah untuk saling mengingatkan dan mengawasi antar teman untuk senantiasa menjaga disiplin dan tata tertib sekolah sehingga siswa *absenter* berkurang secara signifikan karena yang memiliki alpa sebanyak 4 alpa tinggal 2 orang selama semester ganjil dan keterlambatan siswa mengikuti apel pagi tinggal 6% dari keseluruhan siswa kelas IX E MTs N 1 Lampung Timur atau sekitar 2 orang siswa.
3. Guru telah menerapkan semua sintak **PeRBaP** dengan sempurna (100%)

### C. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tindakan

Pelayanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** dikatakan berhasil apabila:

1. Meningkatkan ketepatan siswa dalam mengikuti Upacara hingga 85% dari keseluruhan siswa Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur
2. Mengurangi jumlah siswa yang memiliki alpa 8 alpa ke atas yang berjumlah 6 orang menjadi paling banyak 3 orang dan mengurangi jumlah alpa siswa yang memiliki 8 alpa ke atas menjadi maksimal 5 alpa selama semester ganjil.
3. Keseluruhan sintak **PeRBaP** dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan sempurna minimal 90% dari keseluruhan langkah yang telah ditetapkan.

Adapun hasil yang dicapai pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

#### Siklus 1

- a. Antusias dan semangat siswa untuk mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** mencapai 80% dari keseluruhan siswa
- b. Terjadi penurunan angka keterlambatan siswa 18% dari 64% sebelum tindakan **PeRBaP** menjadi 46% pada siklus 1
- c. Terjadi penurunan jumlah siswa yang memiliki alpa dari 6 orang menjadi 4 orang dan terjadi pengurangan jumlah alpa 8 alpa ke atas menjadi 5 hingga 7 alpa (3 orang masih memiliki 5 alpa dan 1 orang memiliki 7 alpa).

Deskripsi data hasil perolehan/capaian tindakan pada siklus pertama di atas, dapat disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Capaian Tindakan dengan Teknik PerBaP pada Siklus Pertama

NO	Aspek Kajian	Kondisi Pra PTK	Kondisi Siklus 1	Keterangan
1.	Terlambat Apel	64%	46%	Menurun
2.	Siswa Alpa	6 orang	4 orang	Menurun
3.	Jumlah Alpa	8 – 15 alpa	5 Alpa	Menurun
4.	Antusias siswa	< 80 %	80%	Meningkat

Sumber data: Hasil pengamatan Observer selama siklus 1.

### Siklus 2

- Antusias dan semangat siswa mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** mencapai 97%
  - Terjadi penurunan angka keterlambatan siswa dalam mengikuti apel pagi 40% dari 46 % pada siklus 1 menjadi 6% pada siklus 2 dari keseluruhan siswa kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur
  - Terjadi penurunan jumlah siswa yang memiliki alpa 8 ke atas dari 4 orang pada siklus 1 menjadi tinggal 2 orang pada siklus 2 dengan penurunan jumlah alpa dari 5 hingga 7 alpa pada siklus 1 menjadi 4 alpa pada siklus 2
- Deskripsi data hasil perolehan/capaian tindakan pada siklus pertama di atas, dapat disajikan dalam bentuk tabel 2 berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Capaian Tindakan dengan Teknik PerBaP pada Siklus Kedua

NO	Aspek Kajian	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2	Keterangan
1.	Terlambat Upacara	46%	6%	Menurun
2.	Siswa Alpa	4 orang	2 orang	Menurun
3.	Jumlah Alpa	5 – 7 alpa	4 Alpa	Menurun
4.	Antusias siswa	80 %	97%	Meningkat

Sumber data: Hasil pengamatan Observer selama siklus 2.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tindakan di atas, dapat digambarkan dalam bentuk tabulasi komparasi sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pencapaian Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik **PeRBaP** sebelum dan sesudahnya

No	Aspek Kajian	Pra PTK	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1.	Terlambat Upacara	64%	46%	6%	menurun
2.	Siswa Alpa 8-15	6 orang	4 orang	2 orang	menurun
3.	Jumlah Alpa	8 hingga 15	5 hingga 7	4 alpa	menurun
4.	Antusias Siswa	< 80%	80%	97%	meningkat

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan siswa kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur tergolong sangat memprihatinkan sebelum adanya tindakan (Pra-PTK). Hal ini tergambarkan dengan jelas melalui angka keterlambatan siswa dalam mengikuti Upacara sekitar 64%, terdapat jumlah alpa siswa 8 hingga 15 untuk 6 orang siswa. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya tindakan yang terencana dengan langkah-langkah ilmiah dan sesuai dengan prosedur keilmuan.

Setelah diterapkannya layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP**, terjadi penurunan angka *absenter* baik dalam mengikuti apel, maupun jumlah siswa yang memiliki alpa terbanyak. Pada siklus 1, pencapaian hasil tindakan sudah cukup baik namun belum semua indikator keberhasilan terpenuhi. Karena itu guru bimbingan dan konseling selaku peneliti merencanakan untuk melanjutkan pada siklus 2.

Pada siklus 2, hasil pencapaian tindakan sangat menggembirakan dimana penurunan angka *absenter* sangat signifikan yakni: (1) Keterlambatan siswa dalam mengikuti apel pagi tinggal 6%, atau dengan kata lain ketidakterlambatan siswa mengikuti apel mencapai 94%. (2) Jumlah siswa yang memiliki banyak alpa tinggal 2 orang dan yang memiliki jumlah alpa terbanyak tinggal 4 alpa. (3) Antusias dan semangat serta gairah siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten meningkat tajam pada siklus 2 yakni mencapai 97%.

Data-data hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkah laku siswa *absenter* menjadi siswa berdisiplin dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Hal ini terjadi oleh karena layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** bermuatan koreksi reflektif, bujukan bersifat disonansif, bersifat permainan, dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan didukung oleh teori-teori yang relevan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori pembelajaran, bahwa sikap seseorang dapat berubah jika dilakukan pembujukan antara lain berupa pesan/informasi yang disampaikan kepada yang bersangkutan, situasi yang memungkinkan bagi yang bersangkutan untuk

terbukuk. Teori tersebut diperkuat oleh teori fungsional, bahwa sikap seseorang dapat berubah jika instrumen/alat yang digunakan sesuai dengan kebutuhannya, merupakan ekspresi nilai dari kehidupannya dan berbentuk pengetahuan yang diperlukan. Sedangkan menurut pandangan teori pertimbangan sosial, perubahan sikap seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap suatu objek dan informasi. Menurut Teori Konsistensi, sikap dan perilaku seseorang akan berubah jika keadaan yang terwujud sesuai dengan keadaan dirinya. (<http://ed150n5.blogspot.com/2009/08/perubahan-sikap.html>, tanggal 23 Juli 2010).

Sehubungan dengan pernyataan di atas, Mendatu, (2007: 1) menyatakan bahwa mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dapat dilakukan dengan menciptakan persuasi yang disonansif sehingga meningkatkan motivasinya untuk berubah. Disonansi tersebut dapat berupa pesan/informasi yang bertentangan dengan keadaan diri yang bersangkutan. (<http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/perubahan-sikap.html>, 23 Juli 2010). Karena itu isi pesan dalam kartu pesan pada teknik *PeRBaP* perlu dirancang sedemikian rupa sehingga bertentangan dengan keadaan tingkah laku siswa yang *absenter*. Senada dengan pandangan ini, Buhler dan Danziger menyatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang menimbulkan kenikmatan tersendiri, dan kenikmatan tersebut menjadi rangsangan bagi timbulnya sikap dan perilaku yang lainnya. ([http://www.fai.umi.umj.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=40&Itemid=54](http://www.fai.umi.umj.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=40&Itemid=54), Tanggal 20 Juli 2010). Karenanya *PeRBaP* dipandang sebagai solusi yang tepat untuk mengubah tingkah laku siswa *absenter* menjadi tidak *absenter* melalui layanan penguasaan konten. Ini dikuatkan oleh pernyataan yang menjelaskan bahwa bermain banyak manfaatnya di antaranya adalah melatih keterampilan tertentu. (<http://apedukatif.blogspot.com>, 22 Juli 2010). Kata melatih keterampilan tertentu, dapat dimaknai antara lain adalah keterampilan mengubah dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah.

Bertitik tolak dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa bermain dengan permainan refrektif baca pesan banyak manfaatnya di antaranya adalah untuk mengubah tingkah siswa yang *absenter* menjadi tidak *absenter*, dan/atau menjadi alat untuk meningkatkan keterampilan tertentu seperti keterampilan mengubah sikap dan kebiasaan yang kurang baik di sekolah.

## SIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan dan pembahasannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik *PeRBaP* dapat mengubah tingkah laku siswa *absenter* menjadi tidak *absenter* di Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur

2. Gambaran keberhasilan penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** dalam mengubah tingkah laku siswa *absenter* menjadi tidak *absenter* adalah sebagai berikut:
  - a. Ketepatan siswa kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur dalam mengikuti apel pagi setelah tindakan dengan Teknik **PeRBaP** mencapai 94%.
  - b. Siswa yang memiliki alpa 8 ke atas sebanyak 6 orang sebelum tindakan, dan setelah tindakan tinggal 2 orang dengan jumlah alpa 4
  - c. Antusias dan semangat siswa untuk mengikuti layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** mencapai 97%
  - d. Penguasaan sintaks **PeRBaP** oleh Guru bimbingan dan konseling mencapai 100%.

### B. Saran-Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka dikemukakanlah saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik **PeRBaP** untuk mengubah tingkah laku siswa yang *absenter* pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya sepanjang karakteristiknya relatif sama dengan karakteristik Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung Timur.
2. Hendaknya pihak-pihak yang berkepentingan dengan pelayanan bimbingan dan konseling dan usaha pendisiplinan siswa khususnya siswa *absenter* dapat melakukan penelitian lanjutan dengan substansi yang berbeda.

### C. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sangat positif dan menggembirakan terutama dalam mengubah tingkah laku siswa yang *absenter*. Namun demikian, peneliti merekomendasikan bahwa penerapan hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis layanan, untuk semua siswa dan untuk semua situasi yang mungkin saja karakteristiknya berbeda dengan yang terjadi di Kelas IX E MTs Negeri 1 Lampung timur.

## REFERENSI

- Anwar. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Sosial Budaya*. Kendari: Universitas Haluoleo Press.
- Buhler, K., & Danziger, S. (2009). *Makna Bermain*. Diakses dari [http://www.fai.umi.umj.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=40&Itemid=54](http://www.fai.umi.umj.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=40&Itemid=54) pada 20 Juli 2018.
- Depdiknas. (2000). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Depdiknas. (2009). *Pelayanan Konseling Dalam KTSP*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Penjas dan BK.
- Fitria, A. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku Seseorang*. Diakses dari [http://community.gunadarma.ac.id/user/blogs/view/name-\\_Arie\\_Fitria/id\\_4746/title\\_faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku/](http://community.gunadarma.ac.id/user/blogs/view/name-_Arie_Fitria/id_4746/title_faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku/) pada 23 Juli 2018.
- Pikiran Rakyat*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com> pada 23 Juli 2018.
- Ed150n5. (2009, Agustus). *Perubahan Sikap*. Diakses dari <http://ed150n5.blogspot.com/2009/08/perubahan-sikap.html> pada 23 Juli 2018.
- Magelang Kences. (2008, Agustus). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Diakses dari <http://magelangkences.blogspot.com/2008/08/layanan=bimbingan-dan-konseling-di.html> pada 23 Juli 2018.
- Balita Anda. Diakses pada Februari 2018 dari <http://www.mail-archive.com/balita-anda@indoglobal.com/msg26054.html>
- Apedukatif*. Diakses pada 22 Juli 2018 dari <http://apedukatif.blogspot.com>
- Ildil. (2010). *Jenis-Jenis Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling*. Diakses dari [http://konselingindonesia.com/index.php?option=com\\_content&task=view&id=9&Itemid=38](http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=9&Itemid=38) pada 21 Juli 2018.
- Mendatu, A. (2007). *Perubahan Sikap dan Tingkah Laku*. Diakses dari <http://smartpsikologi.blogspot.com/2007/08/perubahan-sikap.html> pada 23 Juli 2018.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research & Development*. Bandung: Alfabeta.
- Zanikhan. (2010). *Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Diakses dari <http://zanikhan.multiply.com/journal/item/3661> pada 20 Juli 2018.